

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Pengaruh modernisasi menyebabkan anak jaman sekarang malas berurusan dengan hal-hal yang berbau tradisional karena dirasa ketinggalan jaman atau tidak sesuai dengan perkembangan jaman. Tak terkecuali seni pertunjukan rakyat yang saat ini semakin dilupakan oleh para generasi muda. Ada baiknya mulai ditanamkan rasa kepedulian akan kebudayaan bangsa itu sejak dini kepada anak-anak, namun sayangnya di Indonesia media penyampaian yang ada masih sangatlah minim. Pada Tugas Akhir ini, penulis ingin memberi solusi atas masalah tersebut melalui dunia desain grafis yaitu dengan membuat buku “Menonton Pertunjukan Rakyat Bersama Cecep dan Asun”

Mendesain buku merupakan pekerjaan yang sistematis dan konsisten. Isi dari sebuah buku haruslah konsisten dari awal hingga akhir. Desain layout buku secara mendasar juga dibimbing oleh sistem yang telah disesuaikan dengan isi buku sebelumnya. Isi buku adalah bagian yang paling penting, karena itu, desain yang digunakan haruslah mengedepankan isi buku dan mencerminkan buku itu sendiri.

Desain buku untuk anak sangat beragam, mulai dari pop up permainan ilustrasi dan sebagainya, desain buku anak biasanya menggunakan warna ceria karena secara psikologis memang warna ceria berfungsi sangat baik agar direspon anak. Ilustrasi dan keunikan bentuk buku juga berperan terhadap respon anak terhadap buku, di samping isi itu sendiri.

Minat utama anak secara visual dapat digunakan oleh desainer untuk membuat isi buku yang walaupun temanya tidak terlalu menarik bagi anak menjadi sangat menarik. Namun di atas semuanya kembali berperan sistem dari sebuah buku. Desain untuk anak memang beragam dan berwarna-warni tetapi tetap harus mengikuti sistem yang telah ditentukan agar pengguna buku tidak bingung dan rancu.

Agar anak berminat mengenal pertunjukan rakyat yang ada di Indonesia, dibutuhkan rangsangan dari luar berupa visual yang menarik dan media interaktif. Memenuhi kebutuhan tersebut maka buku mengenai seni pertunjukan ini banyak berisi ilustrasi, sebagai penerjemah kata maupun penunjang pemahaman ragam kesenian agar anak lebih memiliki bayangan. Ilustrasi berupa gambar dengan bentuk yang sederhana dan warna yang cerah ceria. Bentuk sederhana lebih mudah dipahami anak dan menghindari terjadinya arti gambar yang ambigu, terutama ketika menerangkan maksud tertentu.

Pewarnaan ilustrasi disesuaikan dengan warna yang menarik bagi anak yaitu warna ceria. Warna tidak harus sama dengan warna benda pada kenyataan, digunakan imajinasi agar tidak monoton dan lebih menarik. Interaktif buku kebanyakan berupa bagian-bagian kertas yang dapat dibuka, hal tersebut dimaksud agar membuat anak penasaran akan materi yang ada di balik kertas tersebut. Desain dan isi buku saling terkait satu sama lain, semuanya berkesinambungan menyampaikan materi dengan lebih menarik dan menyenangkan.

## **5.2 Saran**

Bagi desainer yang ingin mendesai buku, ada baiknya untuk membuat kerangka sistematis buku terlebih dahulu agar layout buku tertata dengan rapi.

Setelahnya penulis menganjurkan untuk membuat sketsa per halaman buku, hal ini sangat berguna agar penyusunan buku terarah penyesuaiannya antara isi buku, jumlah halaman dan desain yang akan dibuat. Jika menggunakan ilustrasi, hendaknya penguasaan terhadap media ilustrasi yang akan dibuat didalami terlebih dahulu agar hasilnya lebih maksimal. Selain itu tidak lupa penulis menyarankan agar dalam menyusun buku, desainer tetap menjaga konsistensi semangatnya supaya desain layout buku tetap baik dari awal hingga akhir.